

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hijauan pakan merupakan makanan pokok bagi ternak ruminansia. Hijauan pakan yang berasal dari perkebunan merupakan sumber energi dan protein yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas ternak ruminansia. Hijauan yang baik harus mempunyai jumlah yang cukup dan ketersediannya secara *continue* sepanjang tahun. Hijauan pakan bisa didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya dari vegetasi yang tumbuh di lingkungan perkebunan karet. Perkebunan karet menyimpan bahan pakan berupa hijauan yang dapat menambah ketersediaan bahan pakan bagi ternak. Banyaknya vegetasi tanaman yang tumbuh di sekitar lahan perkebunan karet dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Pemanfaatan vegetasi tanaman yang tumbuh di bawah tanaman karet dapat membantu peternak dalam pemenuhan kebutuhan pakan berkelanjutan. Pengembangan sektor peternakan saat ini didukung oleh banyaknya ketersediaan hijauan yang tumbuh di area pertanian, khususnya hijauan yang tumbuh dibawah tanaman karet yang hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Perkebunan karet yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penyedia hijauan pakan salah satunya adalah perkebunan karet di Kecamatan Sumpur Kudus.

Kecamatan Sumpur Kudus terdiri dari 11 nagari. Terdapat 3 nagari sentral penghasil karet terbanyak di Kecamatan Sumpur Kudus yaitu Nagari Kumanis, Nagari Manganti dan Nagari Tanjung Bonai Aur. Salah satu nagari di Kecamatan Sumpur Kudus yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan hijauan pakan ternak adalah Nagari Tanjung Bonai Aur. Nagari Tanjung Bonai Aur memiliki luas wilayah 20,35 Km² (BPS Kecamatan Sumpur Kudus, 2023).

Menurut data Profil Nagari Tanjung Bonai Aur (2023), ternak ruminansia yang ada di Nagari Tanjung Bonai Aur yaitu sapi potong sebanyak 156 ekor, kerbau 98 ekor, dan kambing 121 ekor. Pemeliharaan ternak yang dilakukan masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur adalah pola pemeliharaan semi intensif, dengan mengembalakan ternak pada siang hari di perkebunan dan dikandangkan pada malam hari. Luas lahan perkebunan karet yang ada di Nagari Tanjung Bonai Aur adalah 343 Ha.

Perkebunan karet di Nagari Tanjung Bonai Aur terdiri dari tanaman karet yang sudah produktif umur di atas 5 tahun. Luasnya perkebunan karet di Nagari Tanjung Bonai Aur menjadikan vegetasi tanaman di bawah perkebunan karet tersebut berpotensi untuk dimanfaatkan oleh petani dan peternak setempat.

Produksi hijauan yang berada di bawah perkebunan karet dipengaruhi oleh naungan, perbedaan naungan terjadi pada fase produksi tanaman karet umur > 6 tahun. Besar kecilnya naungan mempengaruhi jumlah hijauan yang tumbuh di bawahnya (Hutari, 2006) dan berpengaruh juga terhadap kandungan nutrisinya. Penurunan kandungan gizi hijauan di bawah naungan disebabkan oleh cahaya matahari tidak seluruhnya sampai pada hijauan karena terhalangi oleh naungan, sehingga didapatkan hasil fotosintesis yang tidak maksimal dan akhirnya mengganggu pertumbuhan hijauan tersebut (Mangiring, 2003).

Penelitian Agusti (2021) pada perkebunan karet di Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus nilai PK tanaman karet berumur diatas 10 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan yang berumur di bawah 10 tahun. Masalah yang ada pada lahan karet di Nagari Tanjung Bonai Aur adalah belum adanya informasi tentang kualitas gizi hijauan di bawah naungan perkebunan karet pada Nagari

Tanjung Bonai Aur. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui kandungan gizi hijauan pakan di bawah naungan perkebunan karet pada Nagari Tanjung Bonai Aur ini.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana kandungan gizi hijauan pakan di bawah perkebunan karet di Nagari Tanjung Bonai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi hijauan pakan di bawah perkebunan karet ditinjau dari kandungan gizi.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kandungan gizi hijauan pakan di bawah perkebunan karet sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah setempat.

